

## **Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar**

**Dhea Annisa Oktarizka<sup>1</sup>, Leli Haimah<sup>2</sup>,**

*<sup>1,2)</sup> S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia.*

---

### **Informasi Artikel**

Ditinjau : 3 November 2023

Direvisi : 13 November 2023

Terbit Online : 1 Desember 2023

---

### **Kata Kunci**

manjerial, kepala sekolah, manajerial kepala sekolah, kinerja guru

---

### **Korespondensi**

e-mail :

[dheaao@upi.edu](mailto:dheaao@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang mengemban amanah untuk menjadi pemimpin di suatu sekolah, yang dilaksanakan proses pembelajaran atau koneksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Manajerial kepala sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Dalam meningkatkan kinerja guru dibutuhkan kemampuan manajerial kepemimpinan. Kinerja seorang guru sangat berpengaruh terhadap mutu dari pembelajaran/pendidikan yang berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah. Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. peningkatan kinerja guru yaitu, personil program mendiskusikan untuk menetapkan program dan langkah- langkah yang harus dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, mengaktifkan forum MGMP, menyediakan fasilitas yang diperlukan dan melakukan pengawasan, mendorong/ mengarahkan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut ternyata efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif.

### **ABSTRACT**

*The principal is a functional teacher who carries the mandate to be a leader in a school, which carries out the learning process or connection between teachers and students in the implementation of learning. The principal's managerial duties include planning, implementation, monitoring and evaluation. Improving teacher performance requires managerial leadership abilities. A teacher's performance greatly influences the quality of learning/education which has implications for the quality of educational output after completing school. Teacher performance is the teacher's perception of teacher work performance related to work quality, responsibility, honesty, cooperation and initiative. improving teacher performance, namely, speaking personnel programs to organize programs and steps that must be taken by involving teachers in various*



---

*education and training, activating MGMP forums, providing the necessary facilities and carrying out supervision, driving/directing. The efforts made by the school principal turned out to be effective. The aim of this research is to describe the managerial abilities of school principals in improving the performance of elementary school teachers. By using a qualitative approach and descriptive research methods.*

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i2.29162>

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar kini sudah masuk pada masa yang penuh dengan tantangan. Sekolah dituntut untuk mampu memberikan layanan pendidikan yang bermutu, bukan hanya untuk menjawab tantangan pada saat ini, tapi juga mempersiapkan masa akan datang yang belum bisa di prediksi. Berhasilnya pendidikan sungguh akan terjadi apabila ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Kinerja seorang guru sangat berpengaruh terhadap mutu dari pembelajaran/pendidikan yang berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah. Menurut Rustini, dkk 2022 sekolah dianggap berkualitas apabila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik yang berkaitan pada tujuan pendidikan. Tentunya untuk menciptakan sekolah yang berkualitas bukan hanya membutuhkan pendidik yang berkualitas tetapi juga dibutuhkan manajer serta sarana yang memadai. Menurut Tanjung, dkk 2021 bahwa banyak aspek yang dapat menentukan mutu sekolah diantaranya adalah sarana dan prasarana yang dimiliki pihak sekolah, faktor input peserta didik dan manajemen sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan butuh akan orang-orang yang mampu memimpin sekolah dan profesional dalam bidang kependidikan (wahyudi didalam Iskandar, 2017). Keefektifan pembelajaran suatu sekolah memerlukan dukungan dari kepala sekolah (Mutohar, Trisnantari 2020). Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk menjamin mutu yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Paulus, Marhamah 2020 sebagai pemimpin maupun manajer kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya dalam merencanakan, mengelola, mengorganisasikan dan mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan disekolah.

Kepala sekolah berperan besar terhadap kinerja guru yang berdampak pada pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja guru

antara lain: 1) menerima kehadiran guru dengan baik; 2) memberi tugas mengajar baru sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dikuasai oleh guru; 3) membentuk dan melaksanakan kelompok kerja guru bidang studi dan musyawarah guru bidang studi sejenis (MGMP) sebagai wadah bagi guru untuk berdiskusi merencanakan masalah dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas; 4) melakukan supervisi administrasi dan akademik terhadap guru sebagai bahan perbaikan dan menentukan kebijakan; 5) melakukan pembinaan baik bersifat administratif, akademik, maupun karier guru; 6) memberi kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah, kabupaten, propinsi maupun pada tingkat nasional; 7) memberi reward (penghargaan) pada guru yang berprestasi dan memberikan hukuman pada guru yang malas dan bermasalah; 8) memberi tugas tambahan pada guru; 9) membentuk ikatan keluarga di sekolah masing-masing dengan pertemuan dilaksanakan di rumah anggota ikatan keluarga Zubair (2017).

Umumnya guru telah melakukan pembelajaran dengan baik, akan tetapi tidak semua guru telah melaksanakannya sehingga kinerja umum guru masih terlihat kurang baik. Dalam meningkatkan kinerja guru dibutuhkan kemampuan manajerial kepemimpinan. Kemampuan dalam merumuskan program kerja, mengkoordinasikan pelaksanaan program kerja baik dengan guru maupun dengan yang lainnya terkait dalam pendidikan suatu kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap program kerja sekolah yang telah dilaksanakan. Yogaswara (2010) berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai manajerial dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah. kesiapan yang dimaksud disini adalah berkenaan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai seorang pimpinan. Kemampuan manajerial yang dimaksudkan di sini adalah berkenaan dengan kemampuannya dalam membuat perencanaan (planning), mengorganisasikan (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Dengan kemampuan semacam itu, diharapkan setiap pimpinan mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para karyawannya agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kerjanya dengan baik. Berdasarkan empat kompetensi manajerial kepala sekolah, ditemukan beberapa problematika sebagai berikut:

- a. Perencanaan menjadi salah satu keterampilan yang penting mengingat perencanaan yang baik merupakan setengah dari kesuksesan suatu pekerjaan.
- b. Pengorganisasian meliputi tindakan-tindakan yang menentukan aktivitas yang harus dilaksanakan dengan menempatkan orang-orang yang melaksanakan aktivitas

tersebut menentukan pembagian tugas sesuai dengan keadaan, memperhitungkan tenaga, waktu, biaya yang seminim mungkin, menetapkan fasilitas-fasilitas, mengalokasikan tugas, mendelegasikan kekuasaan dan menetapkan hubungan-hubungannya.

- c. Kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai yang sudah ditetapkan.

Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai seorang manajer dalam mengelola sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kemampuan kepala sekolah sebagai seorang manajerial yang mengelola sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan berperan dalam pembuat perencanaan. Kemampuan manajerial kepala sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Menurut Arifudin (2021) Indikator kompetensi kepribadian meliputi kompetensi: berakhlak mulia; mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah; memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin; memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah; bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi; mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah: memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin.

Kompetensi manajerial meliputi: menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat pelaksanaan; mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal; mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.

Kompetensi kewirausahaan meliputi: menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah; bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif; memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.

Kompetensi supervisi antara lain meliputi: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kompetensi sosial meliputi: bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah; berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan; memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Berdasarkan kompetensi manajerial kepala sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar pada SD 207/IV Kota Jambi.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2013:35) “metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain”. Penelitian ini memfokuskan dengan menganalisis fenomena yang berhubungan dengan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. Dari permasalahan tersebut pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang pada dasarnya mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungan sekitar.

Subyek adalah kepala sekolah SDN 207/IV Kota Jambi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengumpulkan data sejenis dari sumber yang berbeda-beda. Sumber yang berbeda-beda terdiri dari kepala sekolah SDN 207/IV Kota Jambi dan juga guru sekolah dasar 207/IV Kota Jambi. Data yang diperoleh kemudian dipilih dan dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan penjelasan tentang apa yang diteliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Interactive. Menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2014) analisis ini dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verifying.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan adanya perencanaan dalam kegiatan manajemen peningkatan kinerja guru. Perencanaan peningkatan mutu kinerja guru dapat dilaksanakan dengan melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat). Perencanaan yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manna dilaksanakan melalui rapat dewan guru. Dalam rapat ini dibahas beberapa agenda antara lain: tujuan peningkatan kinerja guru, jadwal waktu peningkatan kinerja guru, sasaran yang ingin dicapai, sarana dan prasarana pendukung, agenda kegiatan, dan pembiayaan. Dalam mewujudkan dan melaksanakan semua kegiatan suatu instansi atau organisasi, struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting karena setiap instansi merupakan satu kesatuan kerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu memerlukan manajemen yang baik maka dari itu agar kegiatan berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sehingga terkoordinir, maka setiap anggota dalam sebuah instansi harus mengetahui tugas, wewenang dan fungsinya masing-masing. Kepala sekolah memiliki kewajiban meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi sekolah. Gagasan kepala sekolah yang bersifat strategis menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kinerja guru. Untuk meningkatkan kinerja guru ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah, yaitu:

Pertama, kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan dilaksanakan lalu dikontrol oleh wakil kurikulum yang mencakup pembagian jam mengajar guru, manajemen waktu guru, dan asistensi guru dikelas.

Kedua, pertemuan ilmiah guru. Pertemuan ilmiah guru mencakup diskusi panel, seminar, konferensi, workshop (lokakarya).

Ketiga, lomba kreativitas guru. Melalui lomba diharapkan guru mendapatkan pengalaman dari peserta lain, sehingga jika sesuai dengan tujuan sekolah hal tersebut dapat diterapkan ataupun dimodifikasi untuk pembelajaran. Tujuan dari lomba ini adalah agar kinerja guru dalam bidang akademis dan profesional terus meningkat serta dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan.

Keempat, pelatihan. Tujuannya untuk mendukung guru menyelesaikan tugasnya, sekolah mengutus guru yang akan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis



blended learning, pelatihan pembelajaran online.

Kelima, seminar motivasi. Guru dikirim mengikuti seminar dengan tujuan meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. misalnya dengan mengikuti seminar Emotional Spiritual Quotient (ESQ). seminar ini berkaitan dengan ketenangan hati dan jiwa guru sebagai seorang pendidik.

Keenam, musyawarah guru mata pelajaran. Hal ini membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa, menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, menilai kemampuan belajar siswa dan dalam membuat rencana pembelajaran.

Dari paparan sebelumnya dikemukakan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan proses peningkatan kinerja guru bertujuan agar guru semakin berkembang dan mempunyai kemampuan dalam mengabdikan di SDN 207/IV Jambi sesuai dengan tugas dan bidangnya. Adapun proses-proses tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, pembinaan terhadap guru. Kedua, melaksanakan kerjasama yang baik. Ketiga, upaya memberikan semangat kepada guru dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar agar mutu pendidikan meningkat. Keempat, menuju profesionalitas guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Kelima, mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan, kemampuan manajerial kepala sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru SDN 207/IV Kota Jambi dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. perencanaan manajemen peningkatan kinerja guru yaitu personil program mendiskusikan untuk menetapkan program dan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, mengaktifkan forum MGMP, menyediakan fasilitas yang diperlukan dan melakukan pengawasan, mendorong/ mengarahkan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut ternyata efektif. pelaksanaan manajemen peningkatan kinerja guru sudah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan ini dimulai dari pengorganisasian dengan pembagian tugas dan fungsi serta rincian tugas dan fungsi masing-masing personil yang terlibat. Kemudian membentuk tim panitia pelaksanaan/penanggung jawab. monitoring dan evaluasi manajemen peningkatan kinerja guru sudah dilaksanakan

oleh kepala sekolah dan tim yang ditunjuk dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan dalam pelaksanaan sehingga dapat dilakukan perbaikan pada perencanaan yang akan disusun dan dilaksanakan selanjutnya. masalah yang ditemukan dalam manajemen peningkatan kinerja guru mencakup masalah eksternal (kurangnya dukungan orang tua, kurangnya koordinasi antara Madrasah dengan pengawas dan dewan pendidikan) dan masalah internal (guru kurang disiplin dan guru masih mengemban tugas tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Mayasari, A., & Ulfah, U. (2021). *Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class*. Edumaspol: Jurnal Pendidikan, 5(2), 767-775.
- Iskandar, U. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru*. Jurnal visi ilmu pendidikan, 10(1).
- Mulawarman, W. G., Heriman, H., & Pratama, P. A. (2022). *Effectiveness of School Management through Strengthening the Managerial Ability of School Principals in the Field of Education Financing*. EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2(4), 465-471.
- Mutohar, P. M., & Trisnantari, H. E. (2020). *The Effectiveness of Madrasah: Analysis of Managerial Skills, Learning Supervision, School Culture, and Teachers' performance*. MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management, 8(3), 21-47.
- Nomor, P. M. P. N. (13). Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah.
- Paulus, K., & Marhamah, M. (2020). *The Relationship between Personality and Managerial Ability of School Principals with Work Motivation of Elementary School Teachers*. Journal of Educational and Social Research, 10(4), 94-94.
- Rostini, D., Syam, R. Z. A., & Achmad, W. (2022). *The Significance of Principal Management on Teacher Performance and Quality of Learning*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14(2), 2513-2520.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(4), 291-296.
- Yogaswara, A., Fattah, N., & Sa'ud, U. S. (2010). *Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 11(2), 60-72.
- Zubair, A., Sasongko, R. N., & Aliman, A. (2017). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Manajer Pendidikan, 11(4).